



## ANALISIS *FRAMING* PEMBERITAAN KASUS KEKERASAN SEKSUAL PADA ANAK DI MEDIA *ONLINE* TRIBUN-MEDAN.COM DAN KOMPAS.TV

Siti Aisyah <sup>1</sup>, Nursapia Harahap <sup>2\*</sup>

<sup>1,2\*</sup> Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia.

*Email:* siti0105192046@uinsu.ac.id <sup>1</sup>, nursapiaharahap@uinsu.ac.id <sup>2\*</sup>

### Histori Artikel:

*Dikirim* 18 Maret 2023; *Diterima dalam bentuk revisi* 24 April 2023; *Diterima* 30 April 2023; *Diterbitkan* 20 Mei 2023. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STMIK Indonesia Banda Aceh.

### Abstrak

Di era ini, internet sangat berpengaruh bagi kehidupan masyarakat. Perkembangan teknologi yang sangat pesat membuat masyarakat sangat mudah mengakses apapun secara global. Dengan adanya internet dan media massa, baik orang tua maupun anak muda dapat dengan mudah mendapatkan informasi secara cepat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana sebuah media online membingkai berita yang ditulisnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif. Subyek penelitian ini adalah dua media berbasis web, khususnya Tribun-Medan.Com dan Kompas.Tv, dengan subjek penelitian yaitu kasus kekerasan seksual terhadap anak di bawah usia 12 tahun di Kota Medan. Hasil dari penelitian menunjukkan perbedaan dan persamaan terutama dalam struktur skrip, yaitu unsur 5W + 1H. Selain itu, terdapat perbedaan dalam pemilihan judul antara kedua media tersebut, seperti penggunaan kata atau bahasa yang berbeda.

**Kata Kunci:** Framing; Tribun-Medan.Com; Kompas.Tv.

### Abstract

During this time, the Internet has had a huge impact on people's lives. The rapid development of technology has made it very easy for people to access everything in the world. Thanks to the Internet and mass media, parents and young people alike have access to information quickly and easily. The purpose of this study is to examine how online media formulate the messages they write. This study uses a qualitative descriptive approach. This research targeted two web-based media, namely Tribun-Medan.Com and Kompas.Tv, and the research topic was sexual violence against children under 12 in Medan city. Research has shown differences and similarities, especially in the structure of the scripts, i.e. the 5W + 1H elements. In addition, there are differences in title choice between the two media, such as the use of different words and languages.

**Keyword:** Framing; Tribun-Medan.Com; Kompas.Tv.

## 1. Pendahuluan

Saat ini, kemampuan web untuk memberikan ruang atau tempat bagi banyak individu yang memiliki minat dan cerita yang sama melalui hiburan *online* dan komunikasi yang luas [1]. Pesatnya pertumbuhan teknologi informasi baik di negeri maju ataupun di negeri yang tengah tumbuh yaitu dengan tersedianya internet, yang dapat diakses kapan saja dan dari mana saja [2]. Dengan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan di era ini, kebutuhan manusia untuk berkomunikasi satu sama lain tidak dapat dipisahkan. Salah satu alat khusus ekspansif yang diciptakan seiring perkembangan zaman adalah komunikasi luas. Media massa merupakan fasilitas menyebarkan data kepada warga serta Untuk membangun budaya, media juga mempengaruhi perluasannya terkenal yang banyak diminati warga [3]. Menurut Bungin (2006) media Suatu media komunikasi dan informasi yang dapat diakses oleh masyarakat umum dan melakukan penyebaran data secara massal dikenal dengan media massa. Media massa merupakan perlengkapan ataupun fasilitas memberitahukan isi kabar, opini, pendapat, hiburan, serta lain sebagainya [4].

Saat ini, Perkembangan media *online* dan perkembangan pesat teknologi di seluruh dunia berkontribusi pada evolusi media massa. Setelah media cetak, surat kabar, tabloid, majalah, novel, dan radio elektronik, televisi, dan film/video, media *online* merupakan “generasi ketiga” media massa [5]. *Output* jurnalistik *online* Romli adalah media *online*. Karena media *online* dapat diakses oleh siapa saja, kapan saja, dan dari mana saja, masyarakat lebih mudah mendapatkan informasi terkini hanya dengan perangkat dan koneksi internet. Tragisnya, media *online* juga kerap menjadi tempat keluarnya berita palsu atau yang sering kita sebut rekayasa [6].

Di Era ini masyarakat dituntut untuk melakukan *judgment* dan *critical thinking* ketika memperoleh informasi berita dari berbagai media *online*. Salah satunya adalah pemberitaan tentang kejahatan seksual yang marak akhir-akhir ini. Kejahatan seksual terhadap anak-anak seperti yang ditunjukkan oleh ECPAT (*End Child Prostitution In Asia Tourism*) adalah hubungan atau komunikasi antara anak dengan orang yang lebih berpengalaman, misalnya anak yang berakal atau orang dewasa, misalnya kerabat atau orang tua yang lebih menarik, dimana anak tersebut dijadikan sebagai objek pemenuhan bagi pelakunya. kebutuhan seksual. Pemaksaan, ancaman, suap, penipuan, atau tekanan digunakan untuk mencapai hal ini [7].

Tahun 2022, Maraknya penyebaran informasi tentang kasus yang melibatkan anak 12 Tahun di media mengejutkan masyarakat Indonesia dirudapaksa hingga Terjangkit Virus HIV di Kota Medan, Sumatera Utara [8]. Perbuatan itu pun dilakukan oleh orang-orang terdekat yang tentu saja mengundang keprihatinan yang mendalam bagi Masyarakat. Banyak pihak yang disadarkan akan kerentanan anak terhadap perilaku asusila dengan seringnya kasus yang menimpa mereka. Salah satunya adalah pemberitaan tentang kejahatan seksual yang marak akhir-akhir ini. Sekitar 16 Tahun yang lalu pemerintah menetapkan UU No.3 tentang Pengadilan Anak Tahun 1997. Kemudian Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak disahkan oleh pemerintah karena diperlukannya suatu lembaga hukum yang dapat melindungi anak dari pelaku tindak pidana maupun anak korban tindak pidana [9].

Pada tahun 2022, Lembaga Bantuan Hukum (LBH) Medan mencatat bahwa terjadi peningkatan jumlah pengaduan kasus kekerasan seksual terhadap anak. Hal itu tercatat dalam buku tahunan 2022 Batu Sandungan Penegakan Hukum dan Keadilan yang diterbitkan LBH untuk mendokumentasikan sejumlah kasus. Berdasarkan hasil catatan divisi Perlindungan Perempuan dan Anak (PPA) LBH Medan, Tiga kasus LBH dilaporkan pada tahun 2021, dan tujuh kasus pelecehan seksual terhadap anak dilaporkan pada tahun 2022 [10]. Akibat maraknya pemberitaan oleh berbagai media, beberapa kasus tersebut menjadi viral dan menjadi sorotan publik. Ada banyak portal berita *online* di Indonesia dan adapun Media *online* yang akan menjadi objek penelitian ini adalah Tribun-medan.com dan Kompas.Tv . Berdasarkan faktor inilah penulis mengambil Judul “Analisis *Framing* Pemberitaan Kasus Kekerasan Seksual Pada Anak di Media *Online* Tribun-Medan.Com dan Kompas.Tv.

Menurut Kemendikbudristek Nomor 30 Tahun 2021 Pasal 1, Kekerasan Seksual adalah setiap perbuatan merendahkan, menghina, melecehkan, dan/atau menyerang tubuh, dan/atau fungsi

reproduksi seseorang, karena ketimpangan relasi kuasa dan/atau gender, yang berakibat atau dapat berakibat penderitaan psikis dan/atau fisik termasuk yang mengganggu kesehatan reproduksi seseorang dan hilang kesempatan melaksanakan pendidikan tinggi dengan aman dan optimal [11].

Tidak mungkin memisahkan *framing* pengarang dari pemberitaan tentang kekerasan seksual. Kasus Kekerasan Seksual adalah salah satunya pada anak 12 tahun yang terjadi di kota Medan. Pasalnya Kasus kekerasan seksual tersebut mengakibatkan korban terjangkit virus HIV, Berita ini pun tersebar luas ke publik. Kasus kekerasan seksual menjadi sorotan publik dan memolarisasi opini akibat *framing* wartawan. Penataan penilaian umum dalam media berbasis web berada dalam kendali penuh kontrol sosial masyarakat. Salah satu kelompok sosial yang rentan terkena *framing* dalam pemberitaan tentang kekerasan seksual adalah perempuan, dan *framing* yang digunakan oleh media juga dapat berdampak signifikan terhadap perilaku dan kepercayaan masyarakat terhadap informasi. Setelah media cetak dan media elektronik, media *online* juga disebut sebagai media generasi ketiga.

Dengan menggunakan *framing*, pesan dibuat lebih menonjol dengan menempatkan lebih banyak informasi di depan informasi lain sehingga audiens lebih fokus pada pesan [12]. Menurut Gitlin (dalam Eriyanto, 2008) Strategi atau metode untuk membentuk atau bahkan menyederhanakan sebuah realitas dengan memilih, mengulang, dan menekankan aspek-aspek tertentu untuk menarik perhatian pembaca pada peristiwa tersebut dikenal dengan istilah *framing*[13]. Sederhananya, membingkai atau membingkai suatu peristiwa adalah membingkai [14]. Sebuah metode untuk melihat bagaimana media menceritakan sebuah cerita disebut *framing*[15]. Metode analisis wacana versi terbaru, khususnya untuk menganalisis teks media, adalah analisis *framing*. Menurut damayanti *dke* (2016) Metode analisis wacana versi terbaru, khususnya untuk menganalisis teks media, adalah analisis *framing*[16].

Framing ialah suatu proses membuat sesuatu pesan lebih menonjol, menempatkan data lebih daripada yang lain sehingga khalayak lebih tertuju pada pesan tersebut (Handariastuti et al, 2020). Bagi Gitlin (dalam Eriyanto, 2008) framing merupakan suatu strategi ataupun metode buat membentuk apalagi menyederhanakan suatu kenyataan dengan metode, melaksanakan pilih, pengulangan, serta penekanan terhadap aspek tertentu supaya peristiwa tersebut bisa menyita atensi pembaca (Nurhayati et al., 2021). Framing secara simpel merupakan membingkai ataupun pemingkai suatu peristiwa (Kriyantono, 2006)(Cabucci; Maulina, 2021). Framing merupakan tata cara buat memandang metode ataupun style media menceritakan atas sesuatu peristiwa (Simatupang, 2021). Analisis framing ialah tipe terkini dari pendekatan analisis wacana, khususnya dalam menganalisis bacaan media. Bagi damayanti *dke* (2016) mengatakan kalau analisis framing digunakan buat mengenali gimana kenyataan dikonstruksi oleh media ataupun pada pada media (Restiarum et al., 2022).

Studi menggunakan analisis *framing* untuk menyelidiki laporan kekerasan seksual pada anak 12 tahun ini pun menarik untuk diteliti, Pasalnya pelaku merupakan orang terdekat bahkan keluarga korban, korban kekerasan seksual ini dilecehkan dari umur 7 sampai 12 tahun yang mengakibatkan korban dinyatakan positif Virus HIV. Tujuan peneliti ini adalah ingin menganalisis bagaimana dua Media *Online* Tersebut mem*framing* atau membingkai suatu berita kekerasan seksual pada anak 12 Tahun di Kota Medan. Analisis *Framing* dibagi menjadi beberapa struktur diantaranya:

1) Struktur Sintaksis

Bagan berita memungkinkan Anda melihat struktur sintaksis. Cara wartawan menyusun pernyataan, pendapat, kutipan, dan pengamatan peristiwa ke dalam berita disebut sebagai sintaksis. Dengan menggunakan elemen sintaksis, jurnalis dapat lebih memahami bagaimana peristiwa diinterpretasikan dan ke mana arah berita. Piramida terbalik, yang dimulai dengan judul, *lead*, episode, latar belakang, dan judul akhir, adalah bentuk sintaksis yang paling terkenal

2) Struktur Skrip

Suatu acara dapat dikemas menggunakan struktur skrip. Struktur seperti cerita mencirikan laporan acara. Suasana ini didasarkan oleh 2 perihailah untuk meyakinkan jalinan antara peristiwa satu dengan yang lain pula selaku yang menjembatani antar penyusunan bacaan dengan warga pembaca. Bentuk umum dari pola skrip ini sama dengan faktor kabar ialah 5W+1H [17].

- 3) Struktur Tematik  
Seorang jurnalis menggunakan struktur tematik untuk memecah suatu peristiwa menjadi proposisi, kalimat, atau hubungan antar kalimat yang membentuk bacaan secara keseluruhan. Dalam sebuah berita, struktur tematik berkaitan dengan bagaimana realitas disajikan [18].
- 4) Struktur Retoris  
Struktur retorik mengacu pada cara wartawan menggunakan kata-kata, idiom, gambar, dan grafik untuk menekankan makna tertentu dalam berita yang mereka sajikan. Mengenai desain penjelasan dari berita ini, pencipta menyampaikan banyak sentimen, tetapi ada juga banyak kutipan yang menunjukkan kebenaran sumber [19].

## 2. Metode Penelitian

Model Analisis *Framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki digunakan dalam penelitian kualitatif ini. Melalui penggunaan penalaran induktif, tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mendapatkan pemahaman tentang realitas [20]. Penelitian yang berangkat dari data lapangan dan bersandar pada teori yang sudah ada sebelumnya sebagai landasannya dikenal dengan penelitian kualitatif. Temuan tersebut kemudian akan memunculkan teori-teori dari data tersebut [21]. Penelitian ini ialah penelitian yang berupaya memecahkan konstruksi media. Subjek riset ini mengambil 2 media *online* yang lumayan di kenal oleh warga ialah Tribun-Medan.Com dan Kompas.Tv. Sebaliknya objek penelitiannya adalah Kasus Kekerasan seksual pada anak 12 tahun yang dirudapaksa hingga terjangkit Virus HIV di Kota Medan, Sumatera Utara. 1) Terhimpunnya informasi tentang kasus kekerasan seksual yang melibatkan anak berusia 12 Tahun Tribun-Medan yang diperkosa hingga terinfeksi virus HIV. 2) Memperhatikan jargon yang digunakan Media *Online* Tribunin-Medan.Com dan Kompas.Tv dalam penulisan berita. Metode pemeriksaan informasi yang digunakan adalah 1) Pengelompokan berita tentang Kekerasan Seksual anak usia 12 tahun hingga terinfeksi HIV di Kota Medan pada media online Tribun-Medan.Com Kompas.Tv. 2) Membaca dan mengenali konsep. 3) Mengkaji berita dengan Model *Framing* Pan dan Kosicki; 4) Menguraikan temuan analisis dan 5) Mengambil Kesimpulan analisis.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Tujuan analisis penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana *framing* pemberitaan Media *Online* Tribun-Medan.Com dan Kompas.Tv tentang kekerasan seksual anak 12 tahun dirudapaksa hingga terjangkit virus HIV sebagai berikut:

### 3.1 Analisis Pemberitaan Kasus Kekerasan Seksual pada Media *Online* Tribun-Medan.Com

Judul Berita: Kisah Pilu JA, Bocah 12 Tahun Yang Terjangkit HIV/AIDS Akibat Pelecehan dan *Human Trafficking*.

#### 3.1.1 Struktur Sintaksis

Tribun-Medan menggunakan desain piramida terbalik. *Lead* atau teras berita yang disampaikan membahas tentang kronologi kekerasan seksual yang terjadi pada seorang anak berusia 12 tahun hingga terinfeksi virus HIV/AIDS. Media *Online* terlibat dalam konstruksi berita, yang bisa dicermati dari sana. Kemudian Timbal adalah fakta utama, dan informasi di paragraf berikut mendukung mengenai kronologi kasus kekerasan seksual tersebut. Dan itu menarik perhatian pembaca yang penasaran oleh kejadian kasus tersebut.

### 3.1.2 Struktur Skrip

Untuk struktur skrip pada berita ini, menurut peneliti unsur 5W + 1H tidak terlalu lengkap dikarenakan wartawan atau penulis tidak memberi informasi mengenai dimana tempat peristiwakasus itu terjadi. Berikut bukti teks analisis struktur Skrip pada kasus ini.

Unsur 5W + 1H	Bukti Teks
What (Apa)	“Bocah 12 tahun, JA diketahui terjangkit HIV/AIDS”
Where (Di mana)	-
When (Kapan)	“...Direktur PERTIDI David Ang saat ditemui Tribun Medan Menyampaikan perintah yang menimpa JA pada Selasa (13/9/2022). Kemungkinan pelecehan telah dimulai sejak pacar ibu Black (nama samaran) hadir.
Who (Siapa)	“ .JA (Korban) , Black (nama samaran) Pacar ibunya, Adik Neneknya CA, dan AL Ponakan Neneknya “
Why (Knapa)	“...Karena ibunya bekerja larut malam, JA harus ditinggal sendirian bersama Black. Kemudian, sejak saat itu, dia tinggal bersama ayahnya yang juga memiliki dua anak dari istri barunya. Selain itu, ada seorang nenek (KT) dan adik neneknya (CA) yang tinggal di rumah tersebut. Melalui keterangan JA, diduga juga adik neneknya yang melakukan pelecehan. Karena masalah utang dengan ayahnya, JA harus berpindah-pindah. Hingga akhirnya terpaksa tinggal bersama keponakan neneknya, AL”
How (Bagaimana)	“...Ada spekulasi bahwa pacar ibu Black (nama samaran) mulai melecehkannya sejak saat itu, akhirnya memaksanya untuk tinggal bersama keponakan neneknya, AL. Narasi JA <i>Human Trafficking</i> yang diduga dimulai di sini.”

### 3.1.3 Struktur Tematik

Teks berita tersebut terdiri dari 20 paragraf, Namun dari paragraf tersebut wartawan atau penulis tidak memberikan informasi mengenai tempat kejadian yang membuat 5W + 1H tidak lengkap. Struktur berita ini jelas lebih menceritakan kronologi kejadian berdasarkan dari pernyataan Korban kepada Team yang menanganinya [22].

### 3.1.4 Struktur Retoris

Pada struktur retoris ini wartawan banyak menyajikan kebenaran kasus berdasarkan dari pernyataan korban tanpa banyak menggiring opini. Pada kalimat “*Human Trafficking*” memiliki arti Perdagangan atau penerimaan manusia secara terpaksa dan kata tersebut membuat berita tersebut lebih tampak bagus dan menonjol karena penggunaan bahasanya yang formal dan bahasa tersebut tidak akan menyinggung korban. Media *Online* Tribun-Medan.Com juga memperlihatkan sebuah Foto Team PERTIDI saat mengunjungi korban.

## 3.2 Analisis Pemberitaan Kasus Kekerasan Seksual pada Media *Online* Kompas.tv

Judul: Kronologi anak 12 Tahun terinfeksi HIV, Diperkosa Berulang Kali Hingga Dijual Tantenya

### 3.2.1 Struktur Sintaksis

Kompas memanfaatkan struktur *pieamide* terbalik. TV menggunakan kronologi berita untuk membuat cerita tentang seorang anak berusia 12 tahun yang terinfeksi HIV yang berulang kali

diperkosa sampai bibinya menjualnya. Informasi utama yang diberikan dalam *lead* berita adalah tentang seorang anak laki-laki berusia 12 tahun yang menjadi korban kekerasan seksual oleh teman terdekatnya. Fakta utamanya adalah berita utama. Informasi bahwa polisi telah meningkatkan kasus tersebut ke penyelidikan, serta informasi tentang kondisi korban saat itu, terdapat dalam paragraf berikut. Kronologi kasusnya berikut ini.

### 3.2.2 Struktur Skrip

Naskah berita untuk 5W + 1H juga sudah selesai. Sudah, elemen 5W + 1H ada di berita.. Berikut bukti teks berita tersebut:

Unsur 5W + 1H	Bukti Teks
What (Apa)	“...Kasus pemerkosaan bocah Medan berusia 12 tahun hingga terinfeksi HIV”
Where (Dimana)	“...Di Medan, Sumatera Utara”
When (Kapan)	“...Kasus ini dilaporkan ke Polresta Medan, 29 Agustus lalu (Tahun 2022).
Who (Siapa)	“...Sedikitnya 8 orang telah diperiksa sebagai saksi dalam kasus dugaan pemerkosaan ini”
Why (Kenapa)	“...Tante korban yang diduga menjadi PSK memaksanya melayani beberapa pria. Selama di rumah tantenya, korban kerap mendapat perlakuan tidak menyenangkan dan kekerasan seksual dari suami A”
How (Bagaimana)	“...Kasus ini bermula ketika ibunya berselingkuh dengan B pertama, dan korban diperkosa terlebih dahulu oleh pacar ibunya.”

### 3.2.3 Struktur Tematik

Teks berita berisi 14 bagian yang konsisten satu sama lain. Namun dalam tulisan, wartawan atau penulis tidak menyebutkan nama ataupun inisial pendamping si korban. Sehingga pembaca tidak tau siapa narasumber tersebut [23].

### 3.2.4 Struktur Retoris

Di dalam judul terdapat kalimat “ Diperkosa Berulang Kali” artinya aksi keji tersebut terjadi berulang kali. Kalimat tersebut mungkin kurang enak didengar oleh korban dan keluarga, karena bisa membuat korban malu dan tersinggung. Kemudian ada kata “Mucikari” yang artinya adalah orang yang bertindak sebagai wali, perantara, sekaligus pemilik usaha pekerja seks. Dan Media *Online* Kompas.Tv menyajikan sebuah tayangan video pelaporan dan kunjungan terhadap korban.

## 4. Kesimpulan

Berdasarkan Hasil Analisis Framing dari dua berita serupa di Media *Online* Tribun-Medan.Com dan Kompas.Tv, dapat ditarik kesimpulan bahwa 2 Media *Online* tersebut dalam berita Kekerasan Seksual Pada anak 12 Tahun yang Diperkosa Hingga Terjangkit Virus HIV di Kota Medan memiliki perbedaan dan persamaan. Persamaan antara kedua media tersebut adalah menceritakan atau menyajikan kronologi kasus tersebut. Kemudian untuk di bagian judul, Media *Online* Tribun-Medan.Com menggunakan kata-kata yang tidak bermusuhan atau menyebabkan korban merasa rendah diri seperti kata-kata “*Human Trafficking*”, Sedangkan Judul yang dipilih Media *Online* Kompas.Tv sifatnya sedikit menyinggung dan membuat Korban merasa rendah karna menggunakan Kalimat “Diperkosa Berulang Kali”, Namun Tribun-Medan.Com menyertakan Foto saat *team*PERTIDI melakukan kunjungan terhadap korban. Unsur 5W + 1H kedua media juga berbeda, Media *Online* Tribun-Medan.Com tidak memberikan Informasi mengenai *Where* (dimana lokasi peristiwa tersebut terjadi), Sementara unsur 5W +1H pada Media *Online* Kompas.Tv sudah lengkap.

## 5. Daftar Pustaka

- [1] Masril, M., & Lubis, F. W. 2020. Analisis Penggunaan Media Sosial dan Penyebaran Hoax Di Kota Medan. *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study*, 6(1), 11–22. DOI: <https://doi.org/10.31289/simbollika.v6i1.2937>
- [2] Sasmita, R. S. 2020. Research & Learning in Primary Education Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 1, 1–5.
- [3] Rara Cindoswari, A., & Diana, D. 2019. Peran Media Massa Terhadap Perubahan Perilaku Remaja Di Komunitas Kpopers Batam. *Hasil Pemikiran Dan Penelitian*, 5(2), 275–285. [www.journal.uniga.ac.id](http://www.journal.uniga.ac.id)
- [4] Habibie, D. K. 2018. Dwi Fungsi Media Massa. *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(2), 79. DOI: <https://doi.org/10.14710/interaksi.7.2.79-86>
- [5] Rosidin, A. B., & Hamid, A. 2020. Media Online Dan Kerja Digital Public Relations Politik Pemerintah Dki Jakarta. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 19(2), 164–174. DOI: <https://doi.org/10.32509/v19i2.1046>
- [6] Hikmatunisa, A., Sugiarti, D. H., & Rosalina, S. 2022. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4, 4294–4305.
- [7] Ningsih, E. S. B., & Hennyati, S. 2018. Kekerasan Seksual Pada Anak Di Kabupaten Karawang. *Midwife Journal*, 4(02), 56–65. <http://jurnal.ibijabar.org/kekerasan-seksual-pada-anak-di-kabupaten-karawang/>
- [8] Indainanto, I., Julianto, N., & Saptiyono, A. 2022. Framing Pemberitaan Kekerasan Seksual 12 Santriwati di Media Online dengan Pembigkiaan Gamson dan Modigliani. *Jurnal Komunikasi*, 16(2), 224–239.
- [9] Ira Aini Dania. 2020. Kekerasan Seksual Pada Anak. *Ibnu Sina: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan - Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara*, 19(1), 46–52. DOI: <https://doi.org/10.30743/ibnusina.v19i1.15>
- [10] Husna Fadilla. 2023. *LBH Medan: Kasus Kekerasan Seksual Pada Anak Meningkatkan di Kota Medan Artikel ini telah tayang di Tribun-Medan.com dengan judul LBH Medan: Kasus Kekerasan Seksual Pada Anak Meningkatkan di Kota Medan*, <https://medan.tribunnews.com/2023/02/01/lbh-medan-kasus-ke-TRIBUN-MEDAN.COM>. <https://medan.tribunnews.com/2023/02/01/lbh-medan-kasus-kekerasan-seksual-pada-anak-meningkat-di-kota-medan>
- [11] Kemendikbudristek. 2021. Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual di Perguruan Tinggi. *Jdih.Kemdikbud.Go.Id*, 5, 6.
- [12] Handariastuti, R., Abidin Achmad, Z., & Bramayudha, A. 2020. Analisis Framing Berita Pemberhentian PSBB Surabaya Raya di Media Online kompas.com dan suarasurabaya.net. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 10(2), 156–176. DOI: <https://doi.org/10.15642/jik.2020.10.2.156-176>
- [13] Nurhayati, E., Sukarno, ;, & Setiawan, I. 2021. Analisis Framing Pemberitaan Media Online Mengenai Kasus Glorifikasi Saipul Jamil. *Communicology: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 9(2), 289–306. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/communicology/article/view/23356>

- [14] Cabucci, M. O., & Maulina, P. 2021. Analisis Framing Pemberitaan Kebakaran Hutan dan Lahan PT. Argo Sinergi Nusantara pada Media Online Lokal dan Nusantara. *Jurnal Komunikasi Dan Kajian Media*, 5(2), 205–216. DOI: <http://dx.doi.org/10.31002/jkkm.v5i2.4136>
- [15] Simatupang, R. 2021. Analisis Framing Pemberitaan Kompas.Com Tentang Covid-19 Di Dki Jakarta. *Jurnal Pustaka Komunikasi*, 4(1), 39–52. DOI: <https://doi.org/10.32509/pustakom.v4i1.1315>
- [16] Restiarum, H., Rijnanda, A. A., & Wahyuni, I. 2022. Analisis Framing Pemberitaan Media Online Detik.Com dan Kompas.tv atas Kasus Kekerasan Seksual di Institusi KemenKop UKM RI. *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi*, 4(02), 116–126. DOI: <https://doi.org/10.53863/kst.v4i02.547>
- [17] Setiawan, H. dan, & Nulhakim, L. 2019. Analisis Framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki pada Pemberitaan Kasus Dugaan Ujaran Kebencian Habib Bahar Bin Smith kepada Presiden Joko Widodo (Studi Kasus pada Kompas.com Edisi 3 Desember 2018). *Jurnal Artikula*, 2(1), 48–53. DOI: <https://doi.org/10.30653/006.201921.19>
- [18] Naqqiyah, M. S. 2020. Analisis Framing Pemberitaan Media Online CNN Indonesia.com dan Tirto.id Mengenai Kasus Pandemi Covid-19. *Jurnal Kopis: Kajian Penelitian Dan Pemikiran Komunikasi Penyiaran Islam*, 3(01), 18–27. DOI: <https://doi.org/10.33367/kpi.v3i01.1483>
- [19] Zahra, M. 2022. Analisis Framing Berita Dampak Pembangunan Sirkuit Mandalika pada Portal Kompas.com dan Tempo.co Edisi November 2021 -Januari 2022. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 2151–2163.
- [20] Wahyudin. 2017. Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 6(1), 1–6.
- [21] Nursapiah. 2020. *Penelitian Kualitatif*. Wal Ashri Publishing
- [22] Husna Fadilla Tarigan. 2022. *KISAH Pilu JA, Bocah 12 Tahun yang Terjangkit HIV/AIDS Akibat Pelecehan dan Human Trafficking*. TRIBUN-MEDAN.COM. <https://medan.tribunnews.com/2022/09/14/kisah-pilu-ja-bocah-12-tahun-yang-terjangkit-hiv-aids-akibat-pelecehan-dan-human-trafficking>
- [23] Natasha Ancely. 2022. *Kronologi Anak 12 Tahun Terinfeksi HIV, Diperkosa Berulang Kali Hingga Dijual Tantenya*. KOMPAS.TV. <https://www.kompas.tv/article/330269/kronologi-anak-12-tahun-terinfeksi-hiv-diperkosa-berulang-kali-hingga-dijual-tantenya>